

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP PERILAKU REPRODUKSI SEHAT PADA REMAJA
PUTRI DI DESA PARTIHAMAN SAROHA KECAMATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2016**

Alprida Harahap, M. Kes¹, Rostina Afrina Pohan, SST, M. Si², ,
¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan
²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan
(Email : alprida3@gmail.com Hp: 082160333005)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kesehatan reproduksi remaja yaitu suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. kesehatan Reproduksi di Indonesia dewasa ini masih belum seperti yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku reproduksi sehat pada remaja putri di Desa Partihaman Saroha Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross secsional*. Sampel mewakili seluruh populasi, yaitu Remaja Putri Di Desa Partihaman Saroha Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Tahun 2016. Dari 50 responden Mayoritas berpengetahuan cukup 12 orang (42%) yang melakukan sebanyak 4 orang (8%) dan yang tidak melakukan sebanyak 17 orang (34%), dan Minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (26%) yang melakukan 7 orang (14%) dan yang tidak melakukan berjumlah 6 orang (12%). Berdasarkan tabel diatas digunakan uji *Exact fisher' s*. Hasil uji yang diperoleh menunjukkan bahwa $P = 0,002$ ini berarti bahwa $P < 0,05$. Disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku reproduksi sehat di desa Partihaman saroha Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru kota Padangsidimpuan tahun 2016. Diharapkan kepada Remaja putri untuk mengikuti penyuluhan dari dinas kesehatan maupun petugas kesehatan lainnya dan mencari informasi tentang Kesehatan Reproduksi dan Perilaku reproduksi sehat.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi Remaja, Remaja Putri, Perilaku Reproduksi Sehat

ABSTRACT

*This research works through to hit health adolescent reproduction which is a sejahtera's situation physical, mental, and whole ala social doesn't particularly free of disease or disablement in a thing that gets bearing with system reproduces, function and its process. health Reproduces at this mature Indonesia stills haven't as one be expected. To the effect of observational it to know how healths gnostic relationship reproduce stripling to healthy reproduction behaviour on adolescent daughter at Silvan Partihaman Saroha Padangsidimpuan Hutaimbaru's district this 2016. Penelitian's Year utilize descriptive research design kolerasi with approaching cross secsional . Sample represents all population, which is Daughter Stripling At Silvan Partihaman Saroha Padangsidimpuan Hutaimbaru's district Year 2016. Of 50 enough knowledgeable Majority respondents 12 person (42%) one that does as much 4 person (8%) and that doesn't do as much 17 person (34%), and knowledgeable The Few good as much 13 person (26%) one that does 7 person (14%) and that doesn't do total 6 person (12%). Base table upon utilized by quiz *Exact fisher' s* .Usufruct acquired quiz points out that $P = 0,002$ it means that $P < 0,05$. Concluded available relationship which signifikan among gnostic health reproduces stripling with behavioural healthy reproduction at silvan Partihaman Saroha Padangsidimpuan Hutaimbaru's district Padangsidimpuan's city year 2016. Expected to daughter Stripling to follow counselling of on duty*

health and also another health officer and looks for information about Reproduction health and healthy reproduction Behaviour.

Keyword: Health reproduces stripling, Daughter stripling, Healthy Reproduction behaviour

1. PENDAHULUAN

Menurut Nancy dalam Soetjningsih (2015), data Demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Menurut WHO tahun 2008 sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat tahun 2010 menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik tahun 2015 kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 27%, yang terdiri dari 50% remaja laki-laki dan 49% remaja perempuan.

Menurut survey SDKI (Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2011 dalam BKKBN 2013) menunjukkan bahwa jumlah remaja usia 10-24 tahun mencapai 64 juta atau 28,6% dari total penduduk Indonesia. Pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah. 21% remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja laki-laki, saat pubertas, Pengetahuan Tentang masa subur relatif masih rendah. Hanya 29% wanita dan 23% pria memberikan jawaban yang benar bahwa perempuan mempunyai kesempatan besar menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid.

Akses informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sangat terbatas, baik dari orang tua, sekolah, maupun media massa. Budaya tabu dalam pembahasan seksualitas menjadi suatu kendala kuat, jumlah Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) dan minat remaja mengetahui kesehatan reproduksi remaja secara benar akses informasinya masih rendah (Kumalasari, 2012). Dalam *International Confrence on Population and Develoment Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun 2019*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri umur 10-19 tahun di Desa Partimahan Kecamatan Padangsidempuan

(ICPD) menetapkan masalah kependudukan terfokus pada kesehatan reproduksi remaja. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja. Pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja secara sehat, diharapkan para remaja memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi sehat (Widiyastuti, 2009).

Menurut WHO (2007) Angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35% - 42%) dan dewasa remaja (27% - 33%). Prevalensi ISR pada remaja menurut WHO pada tahun 2006 yaitu: kandidiasis (25% - 50%). Vaginosis bakterial (20% - 40%) dan trikomoniasis (5%-15%).

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti dengan 5 orang remaja di Partihaman saroha, 4 remaja mengatakan tidak mengetahui penerapan perilaku reproduksi sehat secara pasti dan remaja masih sering menggunakan pembersih alat kelamin dengan anti septik, serta pemakaian *pantyliner* secara terus menerus, biasanya hanya di pakai pada saat terjadi keputihan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Reproduksi Sehat Pada Remaja Putri di Desa Partihaman Saroha Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan Tahun 2016”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan rancangan cross sectional yaitu untuk menjelaskan hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku reproduksi sehat pada remaja di Desa Partimahan Saroha kecamatan Hutaimbaru yaitu sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri umur 10-19 tahun yaitu sebanyak 50 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah memakai total sampling.

Pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dari data primer melalui pengisian kuesioner oleh responden. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis chi square.

3 HASIL

Tabel 1. Hasil Analisa Univariat

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
12	6	12%
13	2	4%
14	5	10%
15	7	22%
16	11	22%
17	7	14%
18	9	18%
19		6%
Pendidikan		
SMP	17	34%
SMA	30	60%

Perguruan Tinggi	3	6%
Pengetahuan		
Baik	13	26%
Cukup	21	42%
Kurang	16	32%
Perilaku Reproduksi Sehat		
Melakukan	11	22%
Tidak melakukan	39	78%
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden umur 11 tahun sebesar 22%, pendidikan mayoritas SMA sebesar 60%, mayoritas pengetahuan kurang sebesar 42%, mayoritas tidak melakukan perilaku reproduksi sehat sebesar 78%.

Tabel 2 Hasil Analisa Bivariat

Variabel	Perilaku Reproduksi Sehat				Total		Pvalue
	Melakukan		Tidak Melakukan		F	%	
	F	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	7	14%	6	12%	13	26%	0,002
Cukup	4	8%	17	34%	21	42%	
Kurang	0	0	16	32%	16	32%	
Total	11	22%	39	100%	50	100%	

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Reproduksi Sehat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 responden mayoritas berpengetahuan cukup berjumlah 21 orang (42%) yang melakukan perilaku reproduksi sehat sebanyak 4 orang (8%) dan yang tidak

melakukan sebanyak 17 orang (34%), dan Minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (26%) yang melakukan perilaku reproduksi sehat berjumlah 7 orang (14%) dan yang tidak melakukan berjumlah 6 orang (12%). Lainnya berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (32%) yang tidak melakukan 16 orang (32%), yang melakukan tidak ada.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan remaja cukup (42%) dan

mayoritas remaja tidak melakukan perilaku reproduksi sehat (78%) hal ini karena faktor perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sikap, konsep diri, kepercayaan, informasi. Selain itu faktor pendorong yakni keluarga dan lingkungan sekitar (Notoatmodjo,2010).

Dalam perilaku reproduksi sehat paling mempengaruhi adalah lingkungan terutama ibu karena seorang putri akan belajar dan menganut kebiasaan yang sudah ada sebelumnya terutama dari ibu. Maka walaupun mayoritas menunjukkan tidak melakukan perilaku reproduksi sehat tetapi pengetahuan cukup. Sebab kebiasaan dan budaya dari ibu melekat erat pada perilaku anak (Dewi,2010).

Berbeda dengan penelitian serupa yang dilakukan di Sintang didapatkan hasil bahwa pengetahuan baik tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku reproduksi sehat dengan $r = -0,93$ akan tetapi nilai $p > 0,05$ yaitu $p = 0,445$ yang berarti secara statistik tidak bermakna (Lidiya, 2014).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Exact Fisher' s bahwa nilai $P = 0,002$ ($P < 0,05$), artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti ada Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi remaja terhadap Perilaku Reproduksi sehat pada remaja putri di Desa Partihaman saroha Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru kota Padangsidempuan Tahun 2016.

Sari S. (2006) Mengatakan bahwa ada ke eratan hubungan antara pengetahuan dalam upaya memperbaiki perilaku, dengan demikian meningkatnya pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku, hal ini juga terkait dalam pernyataan Roger dalam Sari S.(2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan bertahan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku reproduksi sehat. Dengan pegetahuan manusia dapat menjawab permasalahan dan memecahkan menstruasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumarini (2014) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik tentang pengertian menstruasi. Ini di sebabkan oleh siswi Sekolah Menengah Pertama (SMA) lebih banyak terpapar informasi terkait menstruasi daripada anak Sekolah Menengah Pertama ini (SMP) yang baru awal mengalami *menarche* dan relatif masih memiliki sedikit pengalaman dalam menangani menstruasinya.

Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Semakin tinggi pendidikan/pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kesadarannya melakukan tindakan yang benar. Dengan pengetahuan maka seseorang tahu tentang apa saja penyebab penyakit yang bisa terjadi. Sehingga dengan pengetahuan yang ia miliki maka seseorang akan berusaha melakukan upaya agar terhindar dari penyakit.

Hasil penelitian juga membuktikan adanya hubungan antara pemberian informasi dengan tindakan *personal hygiene* dari 41 remaja putri hanya 18 orang (43,9%) yang mendapatkan informasi terkait *personal hygiene* menstruasi dan mayoritas informasi di dapatkan dari ibu yaitu sebesar 50%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 50 responden, mayoritas umur 16 tahun sebanyak 11 orang (22%), dan minoritas berumur 13 tahun sebanyak 2 orang (4%). Dari 50 responden, mayoritas pendidikan SMA sebanyak 30 orang (60 %), dan minoritas pendidikan Perguruan tinggi sebanyak 3 orang (6 %). Dari 50 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (42%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (32%). Dari 50 responden mayoritas tidak melakukan berjumlah 39 orang (78%) dan minoritas melakukan sebanyak 11 orang (22%). Dari 50 responden mayoritas berpengetahuan cukup 21 orang (42%) yang melakukan sebanyak 4 orang (8%) dan yang tidak melakukan sebanyak 17 orang (34%), dan Minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (26%) yang melakukan 7 orang

(14%) dan yang tidak melakukan 6 orang (12%). Diharapkan bagi kepala desa agar mengarahkan bidan desa untuk mengadakan penyuluhan dan memberikan penjelasan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perilaku reproduksi sehat.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter : konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta : Kencana.

6. REFERENSI

- BKKBN. (2005). *Gelar seminar hasil Survey tentang kesehatan reproduksi remaja* www.BKKBN.go.id/litbang> depan>index siaran.
- BKKBN (2012). *Laporan Pendahuluan SDKI kajian Profil penduduk*. Diperoleh 20 Januari 2016 Remaja. www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/hasilsurveydemografi.kesehatanindonesia.pdf..
- Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmatika, D. (2010) *Pengaruh dan sikap tentang Personal Hygiene Menstruasi Putri pada saat Menstruasi di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2010 Fakultas kesehatan Universitas Sumatra Utara*, Medan diperoleh tanggal 20 Januari 2016 <http://repository.usu.ac./handle/123456789/23575.pdf>.
- WHO. (2007). *The World Health Report 2007 A. Safer future global public health securiti in the 21 century* <http://www.who.int/whr/2007/en/index.html>.
- Widiyastuti, Y, Rahmawati, A, & Purnamaningrum. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.